

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PADEMI DI KELAS
IV SD SUMBERAGUNG 02**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Mohamad Nur Salim

(34301700030)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM
MENGIMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA
PADEMI DI SD SUMBERAGUNG 02

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat Memperoleh Gelar Sarjana
 Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Mohamad Nur Salim

34301700030

Menyetujui untuk diajukan seminar proposal penelitian

Pembimbing I

Sari Yustiana
14-12
17/3

Sari Yustiana, M.Pd

NIK.211316029

Pembimbing II

Yulina Ismiyanti

Yulina Ismiyanti, M.Pd

NIK.21131422

Mengetahui,

Kepala Program Studi

Dr. Rida Fironika K

Dr. Rida Fironika K, M.Pd

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PADEMI DI KELAS IV SD SUMBERAGUNG 02

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Mohamad Nur Salim
34301700030

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 28 juni 2022.
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. ()
NIK. 211312012
- Penguji 1 : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd. ()
NIK. 211314022
- Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd. ()
NIK. 211314022
- Penguji 3 : Sari Yustiana, M.Pd. ()
NIK. 211315026

Semarang, 12 Juli 2022

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Dr. Turahmat, S.Pd.,M.Pd.
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Nur Salim
Nim : 34301700030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan judul :

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PADEMI DI KELAS IV SD
SUMBERAGUNG 02**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuat oleh orang lain, jilplakan, atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diperoleh.

**Semarang, 17 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,**



**Mohamad Nur Salim
NIM 34301700030**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan. Kamu mungkin bisa menunda tapi waktu tidak bisa menunggu. Jadi, teruslah berusaha hingga tujuanmu tercapai.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak ilmu tentang kemanusiaan.

Kedua orang tua saya, Bapak Sadiman dan Ibu Kuminah yang telah melahirkan buah cinta bernama Mohamad Nur salim.

Pujaan hati saya, Citra Nopita Arum yang telah memberikan semangat terbaiknya sebagai sumbangsih dalam penyelesaian skripsi ini.

Dosen pembimbing saya, Ibu Sari Yustiana, M.Pd., Ibu Yulina Ismiyanti, M.Pd, dan Ibu Andarini Permata C., M.Pd.

Terakhir, keluarga, sahabat, dan teman, khususnya untuk PGSD angkatan 2017 dan umumnya untuk seluruh warga FKIP Unissula.

ABSTRAK

Mohamad Nur Salim. 2022. Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di Kelas IV SDN Sumberagung 02. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Sari Yustiana, M.Pd., Pembimbing II: Yulina Ismiyanti, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang penulis temukan yaitu kendala tidak semua siswa memiliki Handpone, kendala signal atau kuota, kendala siswa susah memahami materi karena pembelajaran daring, kendala penilaian tidak objektif. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pemahaman guru pada implementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi, serta mengetahui persiapan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada masa pandemi. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif analisis data instrumen. Teknik analisis data mengacu pada model Milles dan Hubberman yang terdiri dari pengumpulan dat, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknik dan sumber. Instrumen yang dipakai adalah lembar wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemahaman Guru terhadap materi pada implementasi pembelajaran tematik ini dengan menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah cara yang digunakan Guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan fleksibel meskipun terbatas dengan waktu dan masalah jaringan, persiapan yang dilakukan guru adalah dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan melakukan *home visit*. Membuat RPP ini dapat menambah motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan melakukan *home visit* sangat bermanfaat untuk memantau proses pembelajaran siswa dari rumah agar segala kesulitan yang dihadapi siswa segera diberikan solusi oleh guru dan orang tua.

Kata kunci : kesiapan guru, pembelajarn tematik, pandemi.

ABSTRACT

Mohamad Nur Salim. 2022. Analysis of Teacher Readiness in Implementing Thematic Learning During the Pandemic In Class IV SDN Sumberagung 02. Elementary School Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I : Sari Yustiana, M.Pd., Supervisor II: Yulina Ismiyanti, M.Pd.

This research is motivated by the problems that the authors found, namely the constraints that not all students have cell phones, signal or quota constraints, difficulties for students to understand the material due to online learning, and non-objective assessment constraints. This study aims to determine the teacher's understanding of the implementation of thematic learning during the pandemic, and to find out the preparations made by the teacher in implementing thematic learning during the pandemic. The research design used is a qualitative method of instrument data analysis. The data analysis technique refers to the Milles and Hubberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data is carried out with the credibility of the triangulation technique which includes triangulation of techniques and sources. The instruments used are interview sheets, questionnaires, and documentation. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the teacher's understanding of the material in the implementation of this thematic learning is by applying the emergency curriculum. The emergency curriculum is a method used by teachers to provide effective and flexible learning even though it is limited by time and network problems, the preparations made by teachers are by making lesson plans (learning implementation plans) and conducting home visits. Making this lesson plan can increase students' motivation in carrying out learning, while conducting home visits is very useful for monitoring the learning process of students from home so that all difficulties faced by students are immediately given a solution by teachers and parents.

Keywords: teacher readiness, thematic learning, pandemic.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasi Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di SDN Sumberagung 02” dengan baik dan lancar. Ucapan rasa terimakasih sedalam-dalamnya tidak lupa kami ucapkan kepada semua pihak terkait yang memberikan bantuan dalam hal bimbingan dan arahan, baik secara moral maupun bantuan lain yang sangat besar maknanya bagi peneliti. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof.Dr.H. Gunarto.,S.H.,M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, SPd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UnissulaSemarang.
4. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.,, selaku dosen Pembimbing ISkripsi.
5. Yulina Ismiyanti, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II Skripsi.
6. Didik Ardiansyah, S.Pd , Kepala Sekolah Dasar Negeri Sumberagung 02 Jaken Pati

7. Ipuk Dwiana M, S.Pd.SD., Guru kelas IV SD Negeri Sumberagung 02 Jaken Pati
8. yang bersedia menjadi fasilitator bagi peneliti.
9. Siswa kelas IV SD Negeri Sumberagung 02 Jaken Pati yang berperan serta membantu dalam proses penelitian.
10. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa selama proses pengerjaan skripsi ini berjalan dari awal hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan penelitian skripsi ini masih ditemui banyak kekurangan sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan bagi proses penelitian dikemudian hari. Semoga hasil penelitian yang dilakukan ini dapat diambil manfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pati, 12 Maret 2022

Peneliti



Mohamad Nur Salim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Kesiapan Guru	12
1. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)	20
2. Perencanaan pembelajaran	24
3. Proses pembelajaran	24
4. Evaluasi pembelajaran.....	26
a. Pembelajaran tematik	27
B. Penelitian Yang Revelan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat Penelitian	37

C.	Sumber data penelitian.....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Instrumen Peneitian.....	41
G.	Teknik Analisis Data.....	41
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B.	Hasil Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....		69



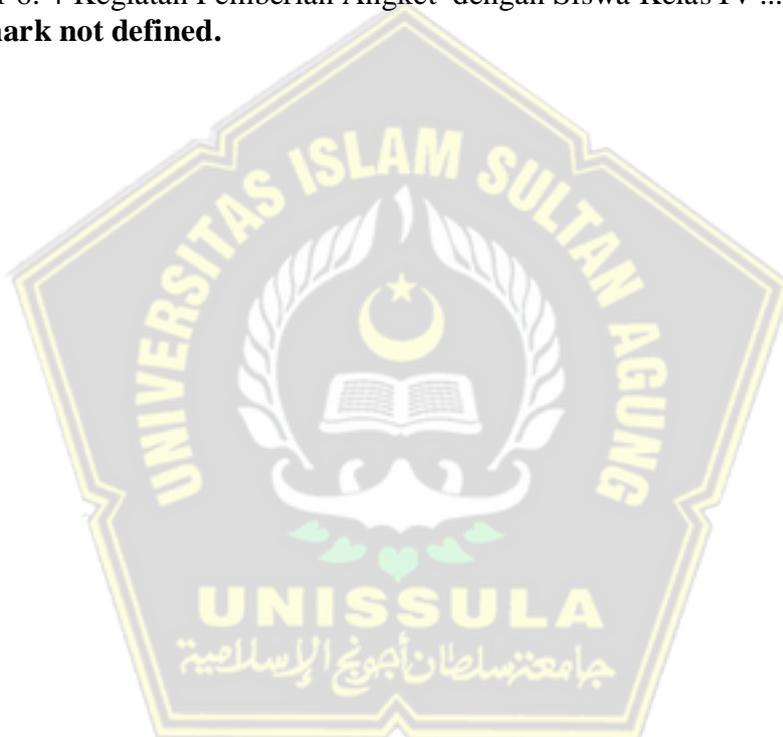
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara pembelajaran Daring Terhadap Guru	41
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa	42
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Terhadap Guru	43
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket/Kuesioner Terhadap Siswa	40
Tabel 4. 1 Butir 1 Hasil Uji Validasi Wawancara dan Angket Instrumen.....	47
Tabel 4. 2 Butir 2 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket.....	48
Tabel 4. 3 Butir 3 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Model Miles dan Huberman	42
Gambar 6. 1 Kegiatan wawancara dengan Guru Kelas IV	106
Gambar 6. 2 Kegiatan Pemberian Angket dengan Guru Kelas IV	106
Gambar 6. 3 Kegiatan wawancara dengan Siswa Kelas IV	107
Gambar 6. 4 Kegiatan Pemberian Angket dengan Siswa Kelas IV	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	73
Lampiran 2 Surat Balasan Ijin Penelitian	74
Lampiran 3 Lembar Hasil Validasi Instrumen	75
Lampiran 4 Lembar Wawancara Dengan Guru.....	78
Lampiran 5 Lembar Wawancara Dengan Siswa	80
Lampiran 6 Lembar Anagket Dengan Guru	82
Lampiran 7 Lembar Angket Dengan Siswa.....	84
Lampiran 8 Lembar WWawancara Dengan Guru.....	86
Lampiran 9 Lembar Wawancara Dengan Siswa	89
Lampiran 10 Lembar Hasil Angket Dengan Guru	98
Lampiran 11 Lembar Angket Sample Dengan Siswa	100
Lampiran 12. Lembar Angket sampel dengan Siswa Kelas IV.....	104
Lampiran 13 Dokumentasi.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengisi kehidupan dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional beretujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan sebuah perwujudan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menjelaskan pemerintah wajib mengupayakan suatu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan sifat ketaqwaan, nasionalisme dan budi pekerti pada siswa agar dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Menurut Burhaein(2020:56) rentang umur siswa sekolah dasar adalah 7-13 tahun maka pendidikan sekolah dasar harus mampu mewedahi segala kebutuhan siswa dengan rentang umur tersebut.

Pendidikan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi ketrampilan siswa dengan memperhatikan latar belakang kematangan proses berfikir dan lingkungan setempat. Dengan berpedoman pada tujuan tersebut seorang siswa diharuskan menguasai bidang studi sesuai dengan kemampuannya masing-masing selama masa kependidikan di sekolah dasar. Dalam mengikuti masa kependidikan siswa mendapatkan materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut berpedoman pada standar isi pendidikan berisi cakupan keseluruhan materi yang disesuaikan kebutuhan setiap jenjang.

Pembelajaran Sekolah Dasar mencakup kegiatan pembelajaran yang berisi tentang penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa. Seluruh siswa akan berlatih mempelajari sesuatu dari hal yang paling sederhana seperti membaca, menulis, dan berhitung. Menurut Ihda (2015:32) bahwa Piaget dalam teori perkembangan kognitif siswa sekolah dasar masih dalam masa tahap operasional konkret, yang mana siswa akan lebih mudah menangkap sesuatu yang nyata dan simbolik daripada hal-hal yang masih terkesan abstrak. Jadi pembelajaran sekolah dasar lebih mengedepankan pembelajaran yang harus difasilitasi oleh benda-benda konkret selama kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar pola pikir siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap tersebut dapat terakomodasi dengan baik.

Guru sebagai tenaga pendidik adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengajar dalam

artian menyampaikan materi pembelajaran, dan mendidik dengan menanamkan budi pekerti luhur dalam setiap individu murid-muridnya. Menurut Yustiana dan Kusumadewi (2019:346) *“Supporting the quality of human resources in a country is a good quality education. Good quality education would also support the progress of a nation”*. Siswa yang berkualitas berasal dari guru yang mampu mengembangkan potensi anak didiknya yang akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa”. Potensi siswa akan berkembang secara maksimal dengan usaha guru yang selalu mengedepankan kepentingan dan kebutuhan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai selama kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemberi fasilitas pembelajaran juga harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran tidak akan muncul diawal tapi sering kali muncul pada saat kegiatan pembelajaran sedang berjalan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar setiap permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dan tidak selamanya dapat menghambat pembelajaran.

Hasil belajar yang berkualitas harus memberikan makna yang mampu membawa perbaikan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat adanya proses transfer peserta didik. Menurut Mudjiono (2009:9) menyatakan bahwa belajar merupakan proses tersebut dapat menimbulkan tingkah laku yang sudah ada. Bisa dikatakan sebagai perubahan jika adanya proses dari suatu latihan dan pengalaman, bukan muncul dengan

sendirinya. Selanjutnya menurut Aprizan (2018:99) belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dan diindikasikan dalam beberapa bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan, serta perubahan kebiasaan yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik (Depdiknas 2006:5). Pelaksanaan proses pembelajaran tematik perlu memperhatikan komponen berikut yaitu mengidentifikasi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, memilih jaringan tema dan penyusunan silabus yang mencakup standart komperensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang berhasil dan kondusif dapat diukur dari tingkat penguasaan materi pembelajaran melalui nilai tes, dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun bagaimana dengan proses pembelajaran yang terjadi selama pandemi Covid-19. Permasalahan ini tentu menjadi kajian yang menarik untuk dianalisis agar dapat mengungkap proses pembelajaran selama covid-19.

Sejak 1 Juni 2020 lalu, Indonesia mulai menerapkan kebiasaan baru atau *New Normal* ditengah-tengah pandemi (Idris, 2020). Seperti yang kita ketahui sejak pertengahan Maret 2020 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) digalakan untuk semua wilayah di Indonesia. PSBB dilakukan dengan tujuan untuk meredam penyebaran virus *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Penyebaran *Covid-19* sangatcepat, menurut Siahaan (2020:1) menyebutkan bahwa “pada bulan april lalu telah tercatat lebih dari 1,2 juta kasus yang dilaporkan di lebih dari dua ratus negara danwilayah, mengakibatkan 64.700 kematian dan lebih dari 246.000 orang telah pulih”.Namun dalam perjalanannya PSBB dirasa memberikan imbas buruk pada kegiatan ekonomi dan dialihkan menjadi kebijakan *new normal* sampai saat ini. Tidak hanya sampai pada kegiatan ekonomi saja ternyata pandemi ini juga memberikan dampak yang sama pada proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Imbasnya, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, Mendikbud mengintrusikan semua bentuk kegiatan belajar akan dialihkan dari luar jaringan(luring) menjadi dalam jaringan (daring) atau *online*. Kegiatan belajar dari rumah ini tentu adalah solusi yang tepat agar pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun masih dalam keadaan pandemi sekalipun.

Sebelum terjadinya pandemi pemerintah telah menawarkan bentuk pembelajaran *Bleanded Learning* yang memanfaatkan kemajuan teknologi .Pembelajaran *bleanded learning* atau pembelajaran campuran

dilaksanakan dengan memadukan proses pembelajaran dengan *e-learning*. Hal tersebut harus dilakukan karena globalisasi telah memberikan pengaruh yang besar terutama pada bidang pendidikan. Proses pendidikan bergerak dari konvensional menuju digital karena kebutuhan fenomena pemanfaatan teknologi di era globalisasi yang tinggi. Pendidikan dalam era globalisasi harus mampu memfasilitasi kemampuan siswa untuk *survive* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang padat dan canggih. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah satu kesatuan utuh yang terencana, terukur, dan berkelanjutan sebagai bentuk dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk pembangunan nasional. Tujuan pemerintah untuk menyatukan pengetahuan dengan teknologi agar mampu memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perencanaan yang telah tersebut dapat diwujudkan dengan peran strategis guru dalam pelaku kegiatan pembelajaran dengan siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dipastikan menjadi kebutuhan primer di era globalisasi dan pendidikan masa depan.

Kegiatan belajar daring dalam era *new normal* sekarang ini selain dirasa merupakan solusi yang tepat ditengah pandemi ternyata juga masih ditemui kekurangan. Masalah-masalah tersebut muncul dan berhubungan

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana artikel yang ditulis oleh Nugroho(2020) tentang fenomena yang terjadi ternyata dalam ranah teknis seperti penyediaan gawai sebagai alat penunjang pembelajaran, keterkendalaan oleh sinyal, dan guru yang harus dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Sebuah artikel lain yang ditulis Ridho (2020) semakin memperkuat bahwa ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran sering ditemui kendala, telah dijelaskan bahwa ternyata permasalahan yang muncul adalah seperti kegagapan pendidikan daring, infrastruktur yang belum memadai, pemberian kuota yang hanya di kota-kota besar, tertinggalnya materi pembelajaran siswa, dan guru-guru sekolah yang belum adaptif menghadapi pembelajaran *new normal*. Berdasarkan banyak permasalahan yang muncul tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bersama agar dapat ditemukan solusi yang tepat baik guru maupun Kementerian Pendidikan.

Pandemi Covid-19 adalah sebuah krisis kesehatan yang utama dan terutama di dunia. Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan terjadi di lebih dari puluhan negara karena adanya Covid-19. Menurut data organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) dalam penelitian Agus Purwanto dkk.2020: 2), setidaknya ada 290,5 juta siswa diseluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat adanya sekolah yang ditutup. Pejabat kesehatan saat ini

tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak adanya kasus coronavirus. Sebaliknya, mereka menekankan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan air sabun panas, tinggal dirumah saat sakit dan menutupi batuk. UNESCO akan mengadakan pertemuan darurat 10 Maret tentang penutupan sekolah terkait Coronavirus. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir penyebab penyakit Covid-19 ini.

Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pada pendidikan di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak yang belum

mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama diberbagai daerah.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada Ibu Ipuk Dwiana M, S.Pd.SD selaku Guru kelas IV SD Sumberagung 02 bahwa terdapat permasalahan pembelajaran selama pandemi seperti (1) kendala Handpone, tidak semua siswa memiliki Handpone yang mendukung, (2) kendala signal atau kuota, sebelum adanya kuota internet gratis dari pemerintah, para siswa merasa keberatan untuk membeli kuota internet, mengingat pekerjaan orangtua yang mayoritas petani dengan penghasilan pas-pas an, (3) kendala penyampaian materi, khususnya untuk pelajaran matematika siswa susah untuk memahami materi, perbedaannya ketika dijelaskan di sekolah saja siswa masih kesulitan mencerna materi, apalagi di rumah tanpa penjelasan maya siswa malah lebih kesulitan lagi, (4) penilaian tidak objektif, kebanyakan pada saat pelaksanaan ulangan harian atau penilaian harian, siswa tidak mengerjakan sesuai kemampuannya sendiri, banyak yang dibantu orangtuanya atau bahkan searching melalui google.

Dari latar belakang berdasarakan obsevasi di SDN Sumberagung 02 peneliti memperoleh data bagaimana kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplemintasikan pembelajaran tematik pada masa pandemi di SD N Sumberagung 02,maka peneliti akan meneliti tentang “ **Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Mengimplentasikan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di SDN Sumberagung 02**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada masa pandemi di SDN Sumberagung 02.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman guru pada implementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi ?
2. Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman guru pada implementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui persiapan guru dalam mengimplementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi pengembangan kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19.

b. Siswa

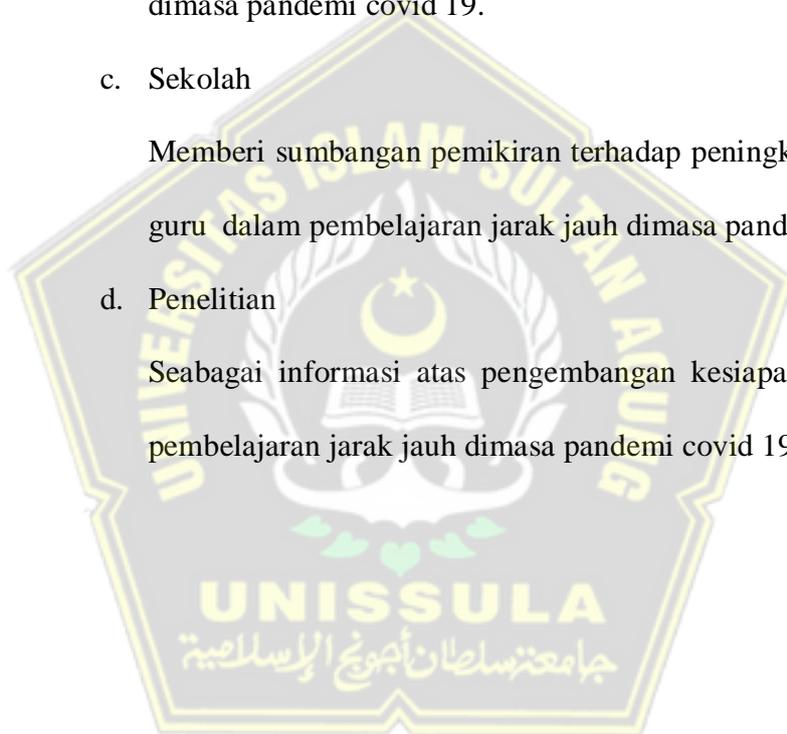
Untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19.

c. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19.

d. Penelitian

Sebagai informasi atas pengembangan kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya seperti yang akan dipaparkan dibawah ini

1. Kesiapan Guru

a) Pengertian Kesiapan

kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru guna menghadapi proses pembelajaran memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan disekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik (Arini & Kurniawati, 2020). Sedangkan menurut Hanifa (2017) guru yang telah memiliki kesiapan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh guru.

Menurut Slameto (2010:113) mengungkapkan kesiapan adalah “prepardness to respond or react” yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Slameto menjelaskan lebih lanjut kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan

kecakapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip kesiapan Slameto(2010:113):

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengetahuan
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kesiapan menurut Hamalik (2008:94) adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Samson (1974) dalam Hanafiah dan Suhana (2012:22) mengemukakan kesiapan adalah kesiediaan untuk mengambil tindakan.

Konsep kesiapan juga dapat dilihat dari Hersey dan Blanchard (dalam Dharma, 2000:179) mengemukakan kesiapan meliputi yaitu kemampuan dan kemauan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

kesiapan seseorang yaitu:

a) Aspek kemampuan (abilitas)

Dapat ditentukan dengan mengkaji prestasi pada waktu-waktu sebelumnya. Apakah orang itu telah bekerja dengan baik sebelumnya atau bagaimana prestasi kerjanya bagus atau tidak dalam melaksanakan tugasnya atau dilihat dari bakat dan kepribadian yang dimiliki seseorang.

b) Aspek kemauan (*willingness*)

Dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal tertentu dapat dilihat dari antusiasme dan minat setiap orang, dalam hal ini antusias dan minat seseorang pastilah berbeda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Jadi kemauan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar antusias dan minat seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Apabila mereka yakin dengan yang dilakukan maka hasilnya akan maksimal tetapi jika tidak didasari keyakinan yang kuat maka hasilnya juga tak akan maksimal.

c) Aspek motivasi

Dimensi motivasi ini merupakan kemauan atau dorongan orang untuk melakukans sesuatu. Indikasinya terletak pada rasa yakin dan komitmen. Kematangan psikologis dikaitkan dengan motivasi seseorang. Orang yang matang secara psikologis dalam bidang dan tanggung jawabnya

tertentu merasa bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting serta memiliki rasa yakin terhadap diri sendiri dan merasa dirinya mampu dalam aspek pekerjaan itu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kesiapan adalah suatu keadaan dimana individu bersedia memberikan reaksi atau jawaban ketika diberikan suatu tindakan atau dalam suatu kondisi tertentu.

Menurut Muzamiroh (dalam Mahardika, 2013:2) ujung tombak keberhasilan reformasi kurikulum adalah guru. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan didalam kurikulum. Kesiapan guru mengajar adalah segala kondisi baik fisik maupun mental seorang guru yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan penyampaian atau penuluran pengetahuan kepada siswa demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wahyudi dkk, 2013:3). Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya rasa siap baik secara fisik maupun mental berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang guru yang akan melakukan suatu kegiatan harus

memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan atau sarana dan prasarana yang ada.

b) Pengertian Guru

Guru dalam Bahasa Jawa menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. *Ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 memaparkan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 20 menyebutkan bahwa tugas atau kewajiban guru antara lain:

- (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran.
- (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- (3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan

jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penyesuaian diri dalam proses belajar mengajar agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dan peserta didik. Sebagai pribadi yang baik, maka seorang guru harus mengendalikan dan mengatur emosinya serta mampu mengendalikan orang lain. Secara sederhana kompetensi ini berkaitan dengan motivasi serta kemampuan guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya menjadi bernilai bagi orang lain.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi, bergaul, bekerjasama dan membantu orang lain. Guru dianggap sebagai sosok yang melindungi, mengayomi dan suka menolong orang lain. Dengan sikap ini, guru diharapkan bisa

membantu anak didik apabila mereka mengalami kesulitan belajar, bisa melindungi mereka termasuk membantu sesama teman dalam menyelesaikan masalah pribadi secara terbatas serta terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya, meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang diampu dan teknologi, atau seni yang relevan yang dengan program satuan pendidikan.

Guru dengan tingkat profesional tinggi akan berpengaruh positif pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Di samping itu, kemajuan teknologi informasi memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan informasi atau pelajaran lebih mudah, namun dibutuhkan bimbingan yang memadai dari seorang guru agar dapat mengarahkan, mengembangkan bakat dan minatnya terhadap bidang ilmu.

Oleh karenanya, guru harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang super cepat. Jika mengajar adalah sebuah profesi pilihan atau karena panggilan jiwa, maka guru harus menjalankan profesinya secara sadar, dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab.

c) Status Guru

Umumnya status guru dibagi menjadi dua, yaitu: status guru dalam jabatan (in service) dan guru sebelum jabatan (pre service). Guru dalam jabatan biasanya berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) yaitu sebuah profesi bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah (Tenaga Kontrak). Pegawai ASN terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat kepegawaian dan disertai tugas dalam satu jabatan pemerintah atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan. Sedangkan guru dengan status pre service sering disebut guru honorer. Mereka belum memiliki ikatan kontrak kerja yang diatur berdasarkan undang-undang ASN layaknya PNS. Guru honorer bekerja berdasarkan keinginan sendiri sebagai tenaga sukarela biasanya mereka hanya mendapatkan ijin dari lembaga sekolah atau instansi terkait tanpa adanya kontrak kerja yang mengikat secara undang-undang.

Faktor-faktor yang dominan dan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kesiapan guru, pengetahuan dan keterampilan guru serta sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung pembelajaran daring. Aspek pertama yang harus diperhatikan dan menjadi bekal awal yang harus dimiliki seorang guru agar memiliki kesiapan yang matang yaitu berkaitan dengan kesiapan fisik dan mental, aspek kemampuan

pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi serta pemahaman dan penerapan pembelajaran.

1. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Kondisi pandemi saat ini menuntun pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring . Zhafira, dkk(2020) menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran yang lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran tatap dan pembelajaran daring . metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran lewat internet. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran COVID-19 membuat semua orang dipaksa untuk melihat teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa guru. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadikan kita pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua

media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Menurut Tian Belawati, 2019 mengemukakan bahwa terdapat prinsip-prinsip dalam pembelajaran online yaitu

a) Prinsip 1

Kesesuaian dengan kurikulum: rumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, pastikan relevansi materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, pastikan kelayakan kegiatan belajar bagi pembelajar, dan dipilih metode *assesment* hasil belajar yang sesuai.

b) Prinsip 2

Inklusivitas: rencana pedagogi pembelajaran yang mendukung praktik pembelajaran inklusif untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar, pembelajar berkebutuhan khusus, keragaman latar belakang sosial etnis, serta jenis kelamin.

c) Prinsip 3

Keterlibatan pemelajar: rencana pedagogi yang dapat mengajak dan memotivasi pembelajar untuk melakukan pembelajaran aktif dan mencapai kesuksesan belajar.

d) Prinsip 4

Inovatif: digunakan teknologi inovatif yang dapat memberi nilai tambah pada kualitas pembelajaran. Artinya pendekatan

yang digunakan memperlihatkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran *online* ini memang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang akan sulit dicapai jika tidak dilakukan secara *online*.

e) Prinsip 5

Pemelajaran efektif: dapat dilakukan dengan beerapa cara, diantaranya dengan (a) penggunaan beberapa pendekatan desai yang memungkinkan pembelajar memilih salah satu pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya, personalisasi desain tampilan dan proses pembelajaran, serta memberikan fasilitas untuk pembelajarmengembangkan kemampuan belajar mandiri (belajar cara belajar); (b) pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran yang akan mendorong proses metakognitif dan kolaorasi; da (c) pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajar tetapi bisa memperlihatkan keragaman prospektif.

f) Prinsip 6

Asesmen formatif: berikn kesempatan pada pembelajar untuk melakukan asesmen formatif, seperti melalui pemberian umpan balik mengenai hal-hl yang harus mereka perkuat dan bagaimana caranya, pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk saling memberi umpan balik satu sama lain,

dan tentu saja pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan evaluasi diri.

g) Prinsip 7

Asesmen sumatif: bagi yang menginginkan fasilitas asesmen sumatif untuk menilai hasil belajar pembelajar, untuk menentukan kelulusan, ataupun untuk memberi panduan bagi pembelajar untuk memilih arah pendidikan selanjutnya.

h) Prinsip 8

Utuh, konsisten dan transparan: keseluruhan pembelajaran harus konsisten mulai dari tujuan, materi kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Semua harus sesuai, materi yang diberikan harus utuh dan dapat mempersiapkan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan asesmen harus dirancang untuk mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Pembelajar sejak awal sudah harus diberi informasi mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan dan bagaimana nantinya mereka akan diakses.

i) Prinsip 9

Mudah diikuti : harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pembelajar tanpa perlu terlalu banyak bantuan dan pelatihan, dan dengan menggunakan teknologi yang tidak terlalu rumit

j) Prinsip 10

Efisien dan efektif dalam hal biaya: investasi penggunaan teknologi yang diimbangi dengan manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut misalnya dalam hal peningkatan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran

2. Perencanaan pembelajaran

kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru guna menghadapi proses pembelajaran memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan disekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik (Arini & Kurniawati, 2020). Sedangkan menurut Hanifa (2017) guru yang telah memiliki kesiapan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh guru.

3. Proses pembelajaran

a) Kurikulum yang disampaikan

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik.

b) Strategi pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran campuran atau *Blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Annisa (2014: 108) yang menyatakan bahwa *blended learning* merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara *online* (melalui penggunaan fasilitas/media internet). Berdasarkan paparan para ahli diatas, dapat didefinisikan *blenden learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring (*online*).

c) Media yang digunakan

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, banyak sekali media pembelajaran daring yang bisa menunjang pembelajaran jarak jauh seperti sekarang. Untuk menunjang pembelajaran daring, tentu pemerintah tidak main-main dalam memberikan dukungan. Berdasarkan arahan dari

Presiden, Kemendikbud terus mengembangkan dukungan melalui kerjasama dengan 12 mitra swasta memberikan layanan media pembelajaran gratis untuk dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Adapun 12 media pembelajaran daring tersebut yaitu *Google For Education, Microsoft office 365, Quipper School, Ruangguru, Rumah Belajar, Icando, IndonesiaX, Meja Kita, Kelas Pintar, Zenius, Cisco Webex, dan Sekolahmu* (Adit, 2020). Diluar itu media pembelajaran yang juga bisadigunakan secara gratis ada *seperti Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Google Meeting, Edmodo, dan lainnya*. Dari berbagai media pembelajaran yang ditawarkan tentunya tidak semua akan digunakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu guru harus memilih media yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat diketahui guru dengan cara mengevaluasi peserta didik yaitu mengetahui ciri-ciri *intelegentnya*, salah satunya adalah evaluasi dilakukan secara tidak langsung pada peserta didik (Sari, 2014), berupa: (a) kemampuan untuk bekerja dalam bilangan, (b) kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik, (c) kemampuan untuk menangkap sesuatu yang baru (cepat mengikuti

pembicaraan orang lain), (d) kemampuan untuk mengingat-ingat, (e) kemampuan untuk memahami hubungan (termasuk menangkap kelucuan), dan (f) kemampuan berfantasi. (Saiffurrohman, 2014).

a. Pembelajaran tematik

1) Pengertian

Pembelajaran tematik adalah Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu yang kreatif. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Menurut (Majid 2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

2) Karakteristik

Menurut Sintayana Muhardini tahun 2018 terdapat beberapa karakteristik yang perlu dipahami dari pembelajaran tematik diantaranya:

- a) Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak mendapatkan siswa sebagai subjek belajar, peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b) Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c) Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi begitu tidak jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, focus

pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berhubungan dengan kehidupan siswa.

3) landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Sintayana Muhardini tahun 2018 landasan-landasan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, landasan yuridis dan landasan praktis.

- a) Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: 1. Progresivisme, 2. Konstruktivisme, dan 3. Humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembetulan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil mengkonstruksi atau bentuk oleh manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterprestasikan

sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasnya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

b) Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik dengan tahap perkembangan peserta didik.

c) Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik atau berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 tahun 2002 pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan

berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

- d) Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik atau berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasa. Landasan yuridis tersebut adaah UU No. 23 tahu 2002 pendidikna dan pengajaran dalam rangkapengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

B. Penelitian Yang Revelan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu Redita Wiguna, dkk, (2020) penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Daring di kelas rendah pada masa pandemi covid-19”. Dengan hasil pelaksanaan pembelajaran daring di sedolah SDN Brawijaya mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya dikelas rendah, karena tidak semua peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh

guru. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar.

Nova Irawati Simatupang, dkk, (2020) penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19” dengan hasil masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran online juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak yang terkait. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

Rini Kristianti, (2014) penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoretis, guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, namun masih sangat kurang dalam pelaksanaanya. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Relevansi penelitian diatas dengan peneliti yaitu membahas tentang kesiapan guru sekolah dasar mengimplementasikan pembelajaran tematik. Perbedaannya dalam penelitian Rini Kristianti tidak membahas pembelajaran pada masa pandemi. Sedangkan penelitian ini membahas kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di masa pandemi.

Dari semua penelitian di atas terdapat perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Yang memfokuskan penelitiannya yaitu pada implementasi dan strategi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positifisme, yang sering disebut paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah *Human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis makna proses dan makna jauh lebih ditonjolkan dalam penelitian ini . Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjabarkan tentang implementasi kesiapan guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi.

Menurut Raco (2010:24) metode kualitatif memiliki beberapa ciri antara lain:

1. Menolak semua ideologi dan kepercayaan terhadap adanya sistem yang teorganisir, tertata, stabil, konsisten termasuk semua teorisosial;
2. Sangat megandalkan intuisi, imaginasi, pengalaman personal, danemosi;
3. Ada perasaan pesimis yang mendalam bahwa dunia tidak akan menjadi lebih baik;
4. Sangat subjektif dimana tidak ada perbedaan antara dunia menta (rasional) dan duniaeksternal;
5. Mendukung relativisme ,dimana ada tafsiran yang tidak terbatas,tidak ada yang lebih tnggi dari orang lain. Semua relatif, maksudnya tergantung atau ada hubungan dengan sesuatu;
6. Mendukung keanekaragaman, khaotik dan kompleksitas yang berubah terus menerus. Tidak ada stabilitas dan stagnasi. Semua serba berubah
7. Penolakan pada studi tentang kejadian-kejadian masa lampau atau tempat yang berbeda-beda karena yang relevan adalah yang sekarang dan disini;
8. Kepercayaan bahwa kasualitas tidak dapat dipelajari karena hidup sangat kompleks dan berubah dengan cepat;
9. Penegasan bahwa penelitian tidak akan pernah benar mewakili apa yang terjadi dalam dunia sosial. Apa yang kita ketahui hanya sesuatu bagian kecil dari keseluruhan yang luas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang akan menjelaskan subjek yang berada dalam sebuah latar dan peristiwa tertentu. Kualitatif deskriptif pada penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus.

Menurut Hardani (2020:63) ciri- ciri penelitian studi kasus adalah

- 1) Menggambarkan subyek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku
- 2) Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam
- 3) Dilakukan untuk mendorong pemecahan masalah
- 4) Menekankan pendekatan *longitudinal*

Kualitatif deskriptif dalam penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus .Studi kasus berasal dari bahasa Inggris“*A Case of Study*”atau“*Case Study*”. Menurut Rahardjo (2017:3) studi kasus merupakan “serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam sebuah program, peristiwa, dan aktivitas perorangan, kelompok, organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut”. Seringkali peristiwa yang dipilih adalah peristiwa yang sedang berlangsung bukan yang sudah lewat. Kasus- kasus yang akan dipilih oleh para peneliti adalah kasus yang alktual atau *real-life- event*.

Dalam penelitian ini akan dititik beratkan pada “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajarann Tematik Masa Pandemi Di SDN Sumberagung 02”

B. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di SDN Sumberagung 02 yang beralamat Desa Sumberagung Dukuh Pada'an Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Alasan peneliti meneliti di tempat tersebut karena sesuai hasil pengamatan yang bisa mendukung penelitian analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada masa pandemi. Dan peneliti tertarik dengan adanya lingkungan sekitar memiliki suasana tenang serta warga sekitar yang sangat ramah.

C. Sumber data penelitian

Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut di peroleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas SDN Sumberagung 02.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga

dilakukan yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019;195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas SDN Sumberagung 02. Kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Angket/kuesioner

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019;199) Angket/ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Target informasi ini berupa deskripsi tulisan untuk mengetahui kesiapan guru dalam proses pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SDN Sumberagung 02.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek selain manusia. Sumber data ini bisa berupa dokumen, data rekam suara, foto-foto, catatan pribadi, dsb. Dengan metode ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan selama proses penelitian berjalan. Data-data tersebut dapat berupa hasil rekam layar lembar tugas siswa yang dapat menggambarkan upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa selama pandemi. Adapun data lain yang dapat dijadikan bahan analisis adalah sampel dokumen nilai hasil belajar siswa selama semester ganjil dan genap.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pemerolehan data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan diatas tadi. Analisis data adalah sebuah proses untuk mencari data untuk disusun secara berurutan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, dengan cara dibagi berdasarkan kategori-kategori yang sama dan pemilahan mana yang penting dan tidak penting kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2010:335). Menurut Sidiq dan

Choiri (2019:50) menjelaskan bahwa: “analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan keshahihan dan ketepatan penelitian”. Sehingga analisis data diupayakan dapat mengorganisasikan data-data agar dapat diolah dan dikelola dengan maksimal dan terarah.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Milles dan Hubberman yang telah membagi teknik analisis data kualitatif menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut menurut Milles dan Hubberman dalam Sugiyono(2010:337) yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data, (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verivication*). Model ini lebih dikenal dengan model analisis interaktif.

Model analisis interaktif dari Miles dan Hubberman secara rinci akan dijelaskan sebagaimana berikut. Reduksi adalah pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data-data yang diperoleh dilapangan dari catatan tertulis instrumen penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Data yang terkumpul dan sudah tereduksi disajikan dalam bentuk naratif. Kemudian setelah dilakukan reduksi dan penyajian data maka data-data tersebut dapat disimpulkan (Sugiyono ,2010:338). Ketiga proses tersebut dilakukan secara utuh, berurutan, dan saling terhubung satu sama lain. Proses tersebut dilakukan ketika sebelum, sesaat, dan sesudah melakukan penelitian agar data-data yang didapatkan

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019;156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara (Interview)

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara pembelajaran Daring Terhadap Guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	Mengetahui persiapan guru	2
2	Proses Pembelajaran	Mengetahui kurikulum Menyampaikan materi	2
		Strategi/model Pembelajaran yang digunakan	2
		Media yang digunakan	2
3	Evaluasi Pembelajaran	Mengetahui bagaimana proses evaluasinya	2

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	Mengetahui persiapan guru	2
2	Proses Pembelajaran	Mengetahui kurikulum	2
		Menyampaikan materi	
		Strategi/model Pembelajaran yang digunakan	2
		Media yang digunakan	2
3	Evaluasi pembelajaran	Mengetahui bagaimana proses evaluasinya	2

a. Angket/kuesioner

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Angket Terhadap Guru

Aspek	Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item	Jumlah Item
Kesiapan guru	Kesiapan	Kesiapan secara fisik dan mental	1,2,3	3
	Pengetahuan	Mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi	4,5,6,7	4
	Pembelajaran daring	Memahami dan menerapkan pembelajaran daring	8,9,10	3

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket/Kuesioner Terhadap Siswa

Aspek	Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Item	Jumlah Item
Kesiapan guru	Kesiapan	Kesiapan secara fisik dan mental	1,2,3	3
	Pengetahuan	Mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi	4,5,6,7	4
	Pembelajaran daring	Memahami dan menerapkan pembelajaran daring	8,9,10	3

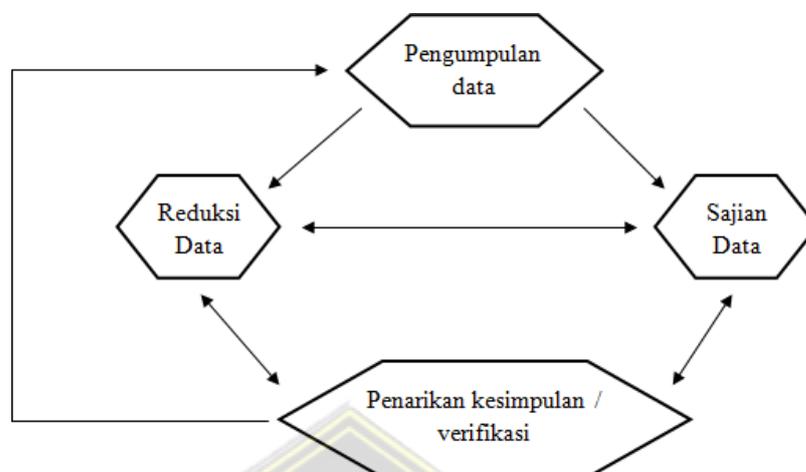


G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2019: 319) proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain disebut analisis data. Hal tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknis analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 337) menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan analisis data dengan model Milles and Huberman berupa aktivitas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono 2019;320) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan instrumen penelitian yang telah dibuat berupa lembar wawancara, angket, dan dokumentasi selama proses penelitian di SD Negeri Sumberagung 02. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dimasa pandemi.

2. Reduksi Data

Kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan merupakan kegiatan reduksi data. Data yang telah direduksi akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017: 338). Kegiatan mereduksi data yang dilakukan

meliputi proses memilih hal-hal pokok atau penting dari data lembar jawab siswa, kemudian menggolongkan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Dengan begitu dapat diketahui kesalahan apa saja yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:341) mengemukakan teks naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Penyajian data tersebut bisa berupa uraian singkat, bagan, grafik, dan matrik. Penyajian data akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan yang akan dilakukan selanjutnya, dan mampu menjawab permasalahan penelitian ini. Pada penelitian ini ada beberapa tahap penyajian data sebagai berikut.

- a) Menampilkan data setiap jenis kesalahan berupa kesalahan tiap nomor soal dan jawaban subjek penelitian disertai dengan petikan wawancara terhadap subjek penelitian.
- b) Menampilkan hasil wawancara dengan guru.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dianggap kredibel apabila yang diutarakan pada tahap awal disertai bukti valid akan tetap sama ketika peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah dalam memeriksa keabsahan data tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan data atau informasi yang telah didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh kebenaran dari data tersebut.
2. Melibatkan beberapa narasumber yang berbeda untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi dengan memilih informan yang telah ditentukan peneliti.
3. Mencari sumber referensi lain seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen dan catatan-catatan lainnya yang mana sebagai data atau informasi tambahan untuk memberikan pandangan tentang fenomena yang dilakukan oleh peneliti.
4. Setelah semua data atau informasi diperoleh, untuk selanjutnya membandingkan teori yang sudah ada atas hasil temuan yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif rancangan penelitian tidak kaku sebagaimana kuantitatif. Masalah yang terjadi di lapangan memiliki kemungkinan untuk berubah, didasari dengan kepentingan lain yang

sifatnya mendesak. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:88) "*hal-hal mendesak yang dapat merubah rancangan penelitian antara lain seperti keadaan situasi sosial yang sedang terjadi serta penghayatan peneliti sebagai instrumen terhadap kajian yang dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda*". Oleh karena itu, perlu dilakukan uji keabsahan data agar tidak ditemukan informasi yang salah dan tidak sesuai konteksnya.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber data primer. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama pada sumber data yang berbeda yaitu guru dan siswa.

Cara agar mengetahui validnya sebuah instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas. Untuk menguji validitas dari sebuah instrumen penelitian, akan dilakukan oleh validator ahli dan diserahkan kepada dosen yang menyanggupi untuk menguji validitas dari sebuah instrumen. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Aiken yang dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Rumus Aiken

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

dimana

$$s = r - lo$$

keterangan :

V = Indeks validitas dari Aiken

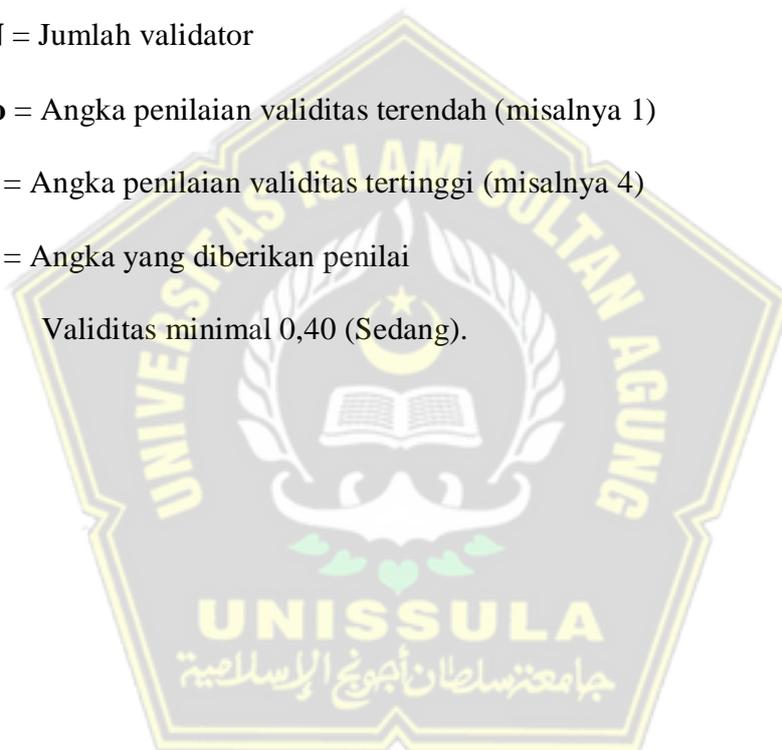
N = Jumlah validator

lo = Angka penilaian validitas terendah (misalnya 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 4)

r = Angka yang diberikan penilai

Validitas minimal 0,40 (Sedang).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket

- a) Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 1 Butir 1 Hasil Uji Validasi Wawancara dan Angket Instrumen

Validator	Butir 1	S
A	4	3
B	4	3
N (C-1)		6
ΣS		6
V	1,00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Koefesien V sebesar 1,00.

b) Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman guru

(Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 2 Butir 2 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket

Validator	Butir 2	S
A	3	2
B	2	1
N(C-1)		6
ΣS		3
V	0,50	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori Sedang. Sedikit saran dari ahli yaitu perlunya kesesuaian antara indikator dengan isi pertanyaan. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dengan sedikit revisi dan hasil koefisien V sebesar 0,50.

c) Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 3 Butir 3 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket

Validator	Butir 3	S
A	3	2
B	3	2
N (C-1)		6
ΣS		4
V	0.67	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori Sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil dari koefesien V sebesar 0,67.

- d) Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 4 Butir 4 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket

Validator	Butir 4	S
A	4	3
B	4	3
N (C-1)		6
ΣS		6
V	1,00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- e) Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 4 Butir 5 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket

Validator	Butir 5	S
A	4	3
B	2	1
N (C-1)		6
ΣS		4
V	0.67	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan saran dari ahli harus diperhatikan lagi untuk penggunaan tanda bacanya. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dengan sedikit revisi dan hasil koefesien V sebesar 0,67.

- f) Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 5 Butir 6 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara dan Angket

Validator	Butir 6	S
A	3	2
B	3	2
N (C-1)		6
ΣS		2
V	0.67	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,67.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV Pada hari jumat, 26 november 2021 pukul 09.00-10.30 wib di SDN Sumberagung 02, diperoleh informasi bahwa Ibu Guru SDN Sumberagung 02 kelas IV mempersiapkan diri dalam merencanakan pembelajaran metode daring dimasa pandemi Covid-19 ini dengan membuat RPP, selain itu Sebagai seorang Guru perlu pendekatan baru untuk memahami peserta didik, apalagi dalam pembelajaran daring tidak semua peserta didik ditemani oleh orang tua saat belajar. Guru dituntut untuk tetap semangat dalam memberikan pembelajaran terbaik dan mudah dipahami, salah satunya dengan cara mencari model dan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tetap semangat dan kemauan yang tinggi untuk belajar walaupun secara daring.

Dalam hal ini Guru harus selalu membuka diri untuk terus belajar dengan cara mencari referensi-referensi terbaru untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi terutama dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran daring menjadi menyenangkan bagi bagi peserta didik.

Guru harus Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lamban dalam menerima pembelajaran mungkin adalah alternatif utama yang dapat dilakukan oleh para Guru. Dalam Hal ini Guru memberikan kesempatan bagi Peserta didik yang ingin bertanya melalui media komunikasi whatsapp atau saat pembelajaran daring berlangsung.

Namun, untuk menghadapi peserta didik yang kurang aktif bertanya, Guru harus lebih ekstra dalam mengidentifikasi apa yang menjadi masalah dan kesulitan yang di alami oleh peserta didik dengan melakukan perencanaan *Home Visit* untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentunya dengan tetap mematihi protokol kesehatan saat melakukan *Home Visit*.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada Ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari jumat, 26 november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, didapatkan informasi bahwa Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 setuju bahwa sebelum memulai pembelajaran, terlebih dulu Guru mencari tambahan materi di internet.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara siswa kelas IV di SDN Sumberagung 02 dengan jumlah 16 siswa pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib diperoleh informasi bahwa 16 siswa sepakat menyatakan Ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 sudah mempersiapkan perencanaan dalam setiap metode pembelajaran yang akan diaplikasikan oleh guru. hal itu terlihat ketika dalam proses belajar, guru kelas IV sangat menguasai materi yang akan disampaikan disetiap mata pelajaran. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang saat akan melaksanakan pembelajaran daring, siswa mengatakan guru kelas IV memberikan video pembelajaran melalui whatsapp sebelum dilakukan pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa menggunakan whatsapp saat akan melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan pemberian angket pada siswa kelas IV di SDN Sumberagung 02 yang dilakukan pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib ,dengan jumlah 16 siswa. seluruh siswa mengatakan setuju bahwa guru selalu melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran daring ini.

2. Proses pembelajaran

- a) Mengetahui kurikulum yang akan digunakan untuk Menyampaikan materi

Berdasarkan kegiatan wawancara dan yang dilakukan dengan guru kelas IV pada hari rabu, tanggal jumat, 26

november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, didapatkan hasil saat proses pembelajaran berlangsung, ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 menerapkan metode pembelajaran yaitu kurikulum darurat ini. Ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 menyampaikan sependapat dengan adanya pemberlakuan kurikulum darurat tersebut . Kurikulum darurat ini dianggap lebih Fleksibel karena materi yang disampaikan merupakan hasil penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mampu mengakomodasi semua pembelajaran disaat pembelajaran daring.

Selain itu, Dalam pelaksanaan pembelajaran Daring ini, ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah agar siswa dapat belajar lebih lagi saat dirumah dan mendapatkan pemahaman yang lebih optimal.

Berdasarkan pemberian Angket yang dilakukan dengan guru kelas IV pada hari jumat, 26 november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, didapatkan ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 menyetujui diberlakukannya pembelajaran dengan kurikulum darurat ini .

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan siswa kelas IV dengan jumlah 16 siswa pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib, diperoleh informasi dengan

menggunakan kurikulum darurat ini, 10 dari 16 siswa mengatakan kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh Ibu Guru karena persiapan yang dilakukan guru hanya tentang materi, padahal hal ini harus diimbangi dengan persiapan media dan jaringan internet yang dianggap kurang dipersiapkan.

Berdasarkan pemberian Angket dengan siswa kelas IV dengan jumlah 16 siswa pada hari Sabtu, 27 November 2021 pukul 13.00-14.30 WIB, diperoleh informasi dalam pelaksanaan pembelajaran Daring, seluruh siswa mengatakan setuju bahwa mendapatkan tambahan tugas dari guru saat setelah pembelajaran daring selesai.

b) Strategi/model Pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari Jumat, 26 November 2021 pukul 09.00-10.30 WIB, diperoleh informasi bahwa Ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 dalam proses pembelajaran yang berlangsung daring ini, Metode yang efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi adalah model *Blanded Learning*. *Blanded Learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan dan mengkombinasikan sistem pembelajaran tradisional dengan pembelajaran yang berbasis

teknologi komputer yang sedang berkembang dengan sistem pendidikan berbasis digital.

Metode *Blanded Learning* dimasa pandemi Covid-19 ini memiliki manfaat yaitu

- 1) fleksibel yang tidak terpatok dengan terbatasnya waktu dan tempat
- 2) efektif meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) meningkatnya keterlibatan siswa
- 4) meningkatkan kepuasan belajar siswa
- 5) meningkatkan partisipasi siswa

Selain manfaat, Metode pembelajaran *Blanded learning* ini juga memiliki tantangan yaitu bergantung pada teknologi dan membutuhkan pengetahuan teknologi yang memumpuni.

Dalam proses pembelajaran ini, Guru dituntut untuk menemukan inovasi-inovasi cara mengajar seperti membuat media pembelajaran berbasis IT yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa agar materi yang disampaikan oleh Guru dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam hal ini, Guru juga dituntut untuk mampu menunjukkan kemampuan dan kreativitasnya dalam menyajikan pembelajaran daring yang tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan pemberian angket yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari jumat, 26

november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, diperoleh informasi bahwa Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 setuju bahwa guru selalu memberikan arahan yang baik yang merupakan cara untuk mengontrol siswa saat pembelajaran daring berlangsung .

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan siswa kelas IV dengan jumlah 16 siswa pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib diperoleh informasi dari siswa yang kompak mengatakann bahwa dengan strategi yang diterapkan oleh guru dianggap membosankan dan kurang menyenangkan serta mengeluhkan susah nya memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib, telah dinyatakan bahwa 15 siswa yang menyetujui bahwa guru sudah berupaya dengan memberikan kemudahan pemberian materi dengan baik, dan 1 anak memilih tidak.

c) Media yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari jumat, 26 november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, diperoleh informasi, Media pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 tentunya menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini

dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses media pembelajaran, Diantaranya yang mudah diaplikasikan untuk kegiatan belajar mengajar sebagai berikut

- 1) *Whatsapp*
- 2) *Google meet*
- 3) *Google Form*
- 4) *Zoom*
- 5) *Youtube*
- 6) *Google Classroom*

Aplikasi-aplikasi tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan dimasa pandemi seperti ini, semua bidang berdampak termasuk dalam bidang pendidikan yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dan harus beradaptasi dengan metode pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) .

Berdasarkan hasil pemberian angket pada Ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari jumat, 26 november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, didapatkan informasi bahwa ibu guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 setuju bahwa saat berkomunikasi dengan siswa menggunakan aplikasi whatsapp dan setuju jika memberikan soal ulangan saat daring menggunakan media Google Form.

Sejalan dengan informasi yang dari hasil wawancara dengan Guru , Hasil wawancara dengan siswa kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib diperoleh informasi bahwa media yang digunakan dalam menyampaikan materi menggunakan Grup whatsapp untuk berkomunikasi dan dan memberikan video pembelajaran melalui aplikasi Youtube.

Berdasarkan pemberian angket terhadap siswa kelas IV pada jika dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube untuk menunjang materi yang kan diberikan oleh guru.

3. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV pada hari jumat, 26 november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, diperoleh informasi bahwa ibu guru kelas IV dalam Dalam evaluasi pembelajaran ini, Guru dituntut untuk menemukan inovai-inovasi dan cara mengajar seperti membuat media pembelajaran berbasis IT yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa agar materi yang disampaikan oleh Guru dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam hal ini, Guru juga dituntut untuk mampu menunjukkan kemampuan dan kreativitasnya dalam menyajikan pembelajaran daring yang tidak membosankan bagi siswa.

Dibalik banyaknya tantangan yang dihadapi oleh seorang Guru dikarenakan dampak dari Pandemi Covid-19 ini , tetapi terdapat banyak manfaat yang dirasakan oleh Guru, diantaranya adalah sebagai berikut

- a) Memiliki banyak waktu dirumah bersama keluarga
- b) Dapat Menyiapkan Media Pembelajaran lebih awal
- c) Menemukan Inovasi-Inovasi terbaru yang dapat digunakan sebagai media belajar saat proses pembelajaran Daring
- d) Mampu meningkatkan kreativitas Guru dalam mengajar
- e) Meningkatkan Kemampuan dibidang IT
- f) Guru mampu mengembangkan Potensi diri
- g) Menemukan Cara mengajar yang lebih berkualitas

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan dengan ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari jumat, 26 november 2021 pukul 09.00-10.30 wib, didapatkan hasil dalam evaluasi pembelajaran daring ini , ibu Guru kelas IV di SDN sumberagung 02 mengatakan setuju bahwa saat setelah memberikan soal ulangan kepada siswa, ibu guru selalu mengoreksi hasil ulangan dari siswa kelas IV di SDN Sumberagung 02.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa di SDN Sumberagung 02 pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib, “Apakah ada hambatan bagi siswa untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan Bapak/Ibu guru saat

pembelajaran daring ? Tidak ada hambatan. Sebutkan kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran sistem daring , Grup WhatsApp dan Youtube. Sebutkan kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran sistem daring ! Materi susah dipahami”. diperoleh informasi siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka karena dianggap lebih dapat memahami daripada pembelajaran Daring Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dianggap membosankan dan tidak menyenangkan, hal ini dikarenakan karena saat pembelajaran Daring siswa diharuskan melihat handphone dalam waktu yang lama. Apabila ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi, ada 8 siswa yang mengatakan Guru membimbing siswa yang kesulitan memahami materi sampai bisa, dan 8 siswa yang lainnya menjawab jika ada siswa yang kesulitan memahami materi, guru selalu membantu dan memberikan bimbingan yang lebih ekstra untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan menerima pemahaman materi.

Berdasarkan pemberian angket dengan siswa kelas IV di SDN Sumberagung 02 pada hari sabtu, 27 november 2021 pukul 13.00-14.30 wib, seluruh siswa kelas IV di SDN Sumberagung 02 mengatakan setuju bahwa ibu Guru kelas IV di SDN Sumberagung 02 selalu memberikan arahan agar siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan Ibu Guru.

C. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran tematik dilakukan dengan guru dengan upaya-upaya yang beragam. Hal ini dilakukan untuk menambah variasi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru ini antara lain yaitu dengan membuat RPP, melakukan *home visit* dan menerapkan kurikulum darurat.

a) Perencanaan pembelajaran dilakukan Guru menggunakan model pembelajaran yang beragam. Model pembelajaran yang dilakukan Guru yaitu dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP ini sangat penting digunakan untuk menambah motivasi siswa agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Sadirman (2014) menyatakan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan. Keinginan yang besar dari dalam diri sendiri untuk berhasil akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi. Sadirman juga mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dari pasif menjadi aktif dan muncul dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- b) Perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menerapkan *home visit*. *Home visit* dilakukan agar dapat memantau kendala dan kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran di masa pandemi covid 19. Sependapat dengan yang disampaikan Modokompit, I.S. (2020:119-131) bahwa "*home visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerja sama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa.
- c) Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini adalah cara yang digunakan Guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan fleksibel meskipun terbatas dengan waktu dan masalah jaringan. Penerapan kurikulum darurat dapat memberikan pembelajaran yang efektif karena materi yang disampaikan merupakan intisari dari materi kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ahmad Ainur Rofiq dan Zaenal Arifin (2021:138) menjelaskan bahwa "Pada masa pandemi Covid 19 ini, penerapan kurikulum 2013 sangatlah sulit, hal ini disebabkan karena susahny belajar melalui komunikasi jarak jauh, tidak semua pesertadidik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, hal ini disebabkan karena masalah, waktu, tempat, dan biaya bagi orang tua".

2. Pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi ini dilakukan guru dengan menerapkan *blended learning* yaitu menggabungkan sistem pembelajaran tradisional dan metode pembelajaran yang berbasis IT. Selain itu, kreativitas guru disini juga dituntut untuk dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam melakukan pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Dalam melakukan inovasi pembelajaran yang baru, tentunya guru perlu menggunakan media-media yang dapat membantu berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Setelah semua persiapan itu dilakukan, guru harus melakukan evaluasi dalam pembelajaran agar mengetahui sejauh mana suksesnya implementasi pembelajaran dimasa pandemi dan dapat menemukan kendala-kendala yang timbul karena proses pembelajaran dilakukan dengan cara daring.

a) Metode pembelajaran yang dilakukan Guru adalah menerapkan *blended learning*. *Blended learning* merupakan penggabungan dari sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang berbasis IT. Metode *blended learning* digunakan karena memiliki kelebihan yaitu fleksibel dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sependapat dengan Semler dalam (Beckerling, 2003) “*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and onthe-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning*

approach uses the strengths of each to counter the others weaknesses." *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial".

- b) Kreativitas Guru ditunjukkan dengan memberikan pembelajaran berbasis *IT (information technology)*. *Information technology* merupakan teknologi yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Hal ini dapat diterapkan dalam bidang pendidikan dengan memberikan video animasi agar saat proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Sependapat dengan yang disampaikan Hikmah & Purnamasari, 2017 yang menjelaskan bahwa video animasi merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Anak sekolah dasar (SD) pada umumnya belajar 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Sehingga siswa lebih memahami suatu pembelajaran dari apa yang dilihat dan didengar".

- c) Media pembelajaran yang digunakan dalam memberikan materi dengan menggunakan aplikasi. Aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp, google form, zoom, dan youtube*. Aplikasi tersebut digunakan untuk memudahkan Guru saat berkomunikasi dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Maimunah dalam jurnal keislaman dan peradaban (5:2016) menjelaskan bahwa "penggunaan media pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuhdalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di desain dan terencana untuk kepentingan pebelajaran atau strategi dalam merancang media pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, dan seorang guru harus mampu mengindentifikasi berbagai karakteristik media pembelajaran yang digunakan, Apakah media yang yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan. Artinya media pembelajaran tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bermakna".siswa lebih memahami suatu pembelajaran dari apa yang dilihat dan didengar".
- d) Evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan pemahaman materi secara efektif dan berkualitas. Guru memberikan soal ulangan dan selalu mengoreksi soal hasil ulangan siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk menilai kedisiplinan guru dalam meningkatkan proses belajar dan keefektifan pendidik dalam

mengajar siswanya. Sependapat dengan pendapat yang disampaikan oleh Aqmarani, I. M. (2020:57) menjelaskan bahwa “ Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi dasar dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, pencapaian belajar siswa dan keefektifan pendidik dalam mengajar”.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

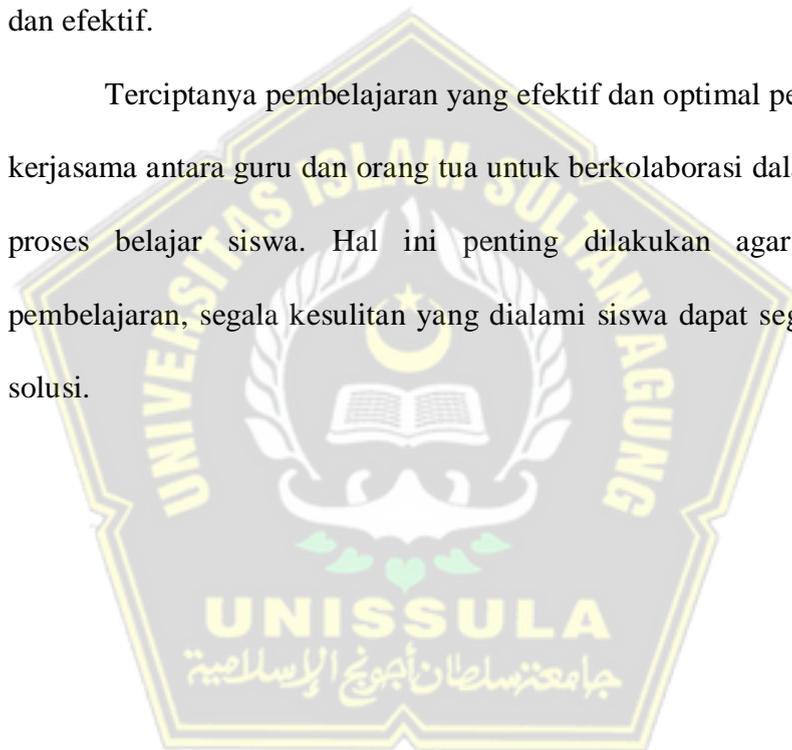
Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu tentang analisis kesiapan guru dalam mengimplementasi pembelajaran tematik pada masa pandemi di kelas IV SDN Sumberagung 02 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman Guru terhadap implementasi pembelajaran tematik dengan menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah cara yang digunakan Guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan fleksibel meskipun terbatas dengan waktu dan masalah jaringan. Kurikulum darurat ini sangat penting dilakukan karena materi yang disampaikan merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013.
2. Guru telah melakukan persiapan-persiapan untuk menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi. Persiapan Guru dilakukan dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan melakukan *home visit*. Membuat RPP ini dapat menambah motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. *Home visit* bermanfaat untuk memantau proses pembelajaran siswa dari rumah agar segala kesulitan yang dihadapi siswa segera diberikan solusi oleh guru dan orang tua. Hal ini dianggap Guru sudah cukup untuk mempersiapkan pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran bagi guru dalam melakukan pembelajaran, guru dapat melakukan persiapan yang terstruktur. Persiapan ini dengan memberikan jeda untuk istirahat bagi siswa. Pemberian jeda dilakukan agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang optimal dan efektif.

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal perlu diimbangi kerjasama antara guru dan orang tua untuk berkolaborasi dalam memantau proses belajar siswa. Hal ini penting dilakukan agar saat proses pembelajaran, segala kesulitan yang dialami siswa dapat segera diberikan solusi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, M. N. (2021). Pengaruh Metode Blanded Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 1993-2000.
- Asbari, M., Wijayanti, L. ., Hyun, C., Imelda, D., Yanthy, E., & Purwanto, A. (2020). Hard Skills Atau Soft Skills: Manakah Yang Lebih Penting Bagi Inovasi Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, IV(1), 1–20.
- Aqmarani, I. M. (2020). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia* , 57-63.
- Atsani, K. L. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jural Studi Islam* , 1.
- Barnes, K., Marateo, R. C., & F. S. P. (2007). Teaching and Learning with the Net Generation. *Innovate: Journal of Online Education*, 3(4), 1–8.
- Burd, B., & Buchanan, L. (200IV). Teaching the teachers: teaching and learning online. *Reference Service Review*, 32(IV), 404–412.
- Glister. (1997). *Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Educations*. James Cook University.
- Hapsari, G. P. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa . *Jurnal Basicedu* , 238IV-239IV
- Karyawati, N. W. (2012). *Pengaruh Implementasi Supervisi Klinis tentang Pembelajaran Tematik terhadap Kompetensi Guru*. Program Pascasarjana Undiksha.
- Kemendikbud. (2020). *Dampak Covid-19 Bagi Pendidikan*. Kemendikbud.

- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Keislaman & peradaban* , 5.
- Modokompit, I. S. (2020). Home visit sebagai refleksi kurikulum darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *JurnalManajemendan Pendidikan Islam* , 119-131.
- Muhammad Arifin, M. A. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran Blanded learning . *Jurnal Basicedu* , 2339-2347.
- Nasihudin, A., & Ansori., A. (2020). *Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia*. Liputan6. <https://m.liputan6.com/health/read/IV22IV969/belajar-di-rumah-akibat-corona-covid-19-ini-pendapat-dan-harapan-anak-indonesia>
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar* , 88-95.
- Ririn, Z. (2013). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. UNY.
- (Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2014)
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., & Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgey*.
- Suryati, D. A. (2010). *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal SD di Kabupaten Gianyar dan Badung*. Program Pascasarjana Undiksha.

Sintiyana, M. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Teguh Prasetyo, E. M. (2021). Implementasi metode home visit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi covid -19. *Jurnal Abdidas* , 89IV-902.

Tian Belawati, M. P. (2019). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.

Tomkins, G.E. & Hokisson, K. (1995). *Languange Arts: Content and Teaching Strategies*. Meriill.

Waryanto, N. H. (2006). Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Matematika*, 2(1), 10–23.

